



KATALOG BPS : 5203015.31



BPS PROVINSI DKI JAKARTA

bps.go.id



STATISTIK PADI DAN PALAWIJA DKI JAKARTA 2009

ISSN 2087-6602

Nomor Publikasi : 31530.1003

Katalog BPS : 5203015.31

Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman : iv + 20 Halaman

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh :

BPS Provinsi DKI Jakarta

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Padi dan Palawija DKI Jakarta tahun 2009 ini menyajikan data diantaranya adalah luas panen, rata-rata produksi per hektar dan produksi tanaman padi dan palawija (2005-2009). Untuk pertama kalinya data disajikan menurut Kota Administrasi dan Sub Round. Proses pengolahan data dengan menggunakan program Sistem Informasi Manajemen Padi Palawija (SIMPP) yang selalu memperhatikan validitas datanya.

Data yang diolah bersumber dari hasil survei pertanian yang meliputi daftar SP Padi, SP Palawija, dan daftar IIA (ubinan padi), serta daftar IIB (ubinan palawija) yang pengumpulan datanya dilaksanakan oleh Kepala Seksi Kecamatan dari Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta dan Koordinator Statistik Kecamatan dari BPS Provinsi DKI Jakarta pada bulan Januari sampai Desember 2009.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya publikasi ini. Diharapkan kritik dan saran dari pengguna data demi sempurnanya penerbitan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2010

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA
KEPALA,



AGUS SUHERMAN, M.Sc.
19520314 197703 1001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Metodologi.....	1
3. Konsep Definisi	2
II. ANALISIS PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA 2005-2009	3
1. Luas Baku Lahan Sawah	3
2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi	4
a. Luas Panen	4
b. Rata-rata hasil per Hektar Padi (Produktivitas Padi)	5
c. Produksi	7
3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Palawija	8
a. Jagung	8
b. Ubi Kayu	10
c. Kacang Tanah	11
III. TABEL-TABEL	12

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Luas Baku Lahan Sawah Menurut Irigasi dan Kabupaten/Kota, 2009	12
Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2005 – 2009	13
Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Menurut Sub Round dan Kota , 2009	14
Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2005 – 2009	15
Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di DKI Jakarta Menurut Sub Round dan Kota , 2009	16
Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2005 – 2009	17
Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di DKI Jakarta Menurut Sub Round dan Kota , 2009	18
Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2005 – 2009	19
Tabel 9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanahi di DKI Jakarta Menurut Sub Round dan Kota , 2009	20

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Luas Baku Lahan Sawah (ha), 2009	4
Gambar 2. Luas Panen Padi Per Sub Round (ha), 2005 – 2009	5
Gambar 3. Produktivitas Padi Per Sub Round (ku/ha), 2005 – 2009	6
Gambar 4. Produksi Padi Per Sub Round, 2005 – 2009	7
Gambar 5. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Jagung, 2005 – 2009	9
Gambar 6. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Ubi Kayu, 2005 – 2009	10
Gambar 7. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Kacang Tanah, 2005 – 2009 ...	11

<https://jakarta.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peningkatan populasi penduduk DKI Jakarta yang cukup tinggi, menuntut pula peningkatan ketersediaan pangan, sandang dan papan. Ketersediaan pangan dan papan sangat bergantung pada ketersediaan lahan. Keterbatasan lahan yang ada, mengakibatkan konversi lahan terjadi dengan sangat cepatnya. Konversi lahan yang paling sering terjadi dan paling mudah dilakukan adalah dari lahan pertanian baik lahan sawah maupun bukan sawah menjadi fungsi lain yang memberikan nilai ekonomi lebih tinggi.

Meskipun DKI Jakarta bukan daerah potensi pertanian, tetapi peningkatan produksi tanaman pangan harus tetap diupayakan semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Keterbatasan ketersediaan lahan pertanian sawah dan bukan sawah, meminta perhatian lebih dari Pemerintah Daerah untuk mengupayakan peningkatan produksi dilakukan secara intensif. Langkah-langkah yang mungkin dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah antara lain dengan menjamin tersedianya benih unggul, pupuk, pestisida dan sarana irigasi yang lancar

Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Ditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan survei guna memenuhi kebutuhan data yang berkaitan dengan ketersediaan data pertanian. Survei pertanian dilakukan secara rutin baik bulanan, triwulanan dan tahunan oleh Koordinator Statistik Kecamatan dari BPS Provinsi DKI Jakarta dan Kepala Seksi Kecamatan dari Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta. Pada tingkat provinsi dan nasional dilakukan sinkronisasi data guna meningkatkan akurasi data yang dilakukan setiap 4 bulan sekali (sub round).

2. Metodologi

- a. Metode pencacahan lengkap diterapkan terhadap seluruh kecamatan di DKI Jakarta yang meliputi data luas panen padi dan palawija yang dilakukan secara bulanan.
- b. Metode pencacahan sampel khusus untuk mengumpulkan data hasil per hektar tanaman padi/palawija.

Pelaksanaan pengumpulan hasil per hektar tanaman padi dan palawija dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

- Alokasi jumlah ubinan di provinsi ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Alokasi per provinsi didasarkan pada luas panen tahun sebelumnya. Setiap ubinan mewakili sekitar 100 hektar.
- Pemilihan rumah tangga tani yang panennya akan di ubin dilakukan secara *purposive*. Pemilihan ini diharapkan cukup menyebar dan mewakili lahan yang hasilnya baik, cukup dan kurang baik.
- Luas ubinan padi dan palawija $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$. Pelaksanaan ubinan bertepatan dengan panen petani.

3. Konsep dan Definisi

Konsep dan Definisi yang digunakan dalam Survei Pertanian Tanaman Pangan adalah sebagai berikut :

- a. *Padi sawah* adalah padi yang ditanam pada lahan sawah
- b. *Lahan sawah* adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang perolehan atau status lahan.
- c. *Luas Panen* adalah luas lahan tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Mencabut bibit tidak termasuk sebagai memungut hasil.
- d. *Tanaman yang dipanen berkali-kali* adalah tanaman yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir tidak memadai lagi.
- e. *Tanaman yang menghasilkan* adalah tanaman yang pada triwulan/tahun bersangkutan dipetik hasilnya.
- f. *Produksi* adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per bulan/triwulan.
- g. *Bentuk hasil Produksi* :

Jenis Tanaman

Padi

Jagung

Umbi-umbian

Kacang-kacangan

Bentuk Hasil

Gabah Kering Giling

Pipilan kering

Umbi basah

Biji kering

II. ANALISIS PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA 2005-2009

DKI Jakarta bukan merupakan daerah sentra produksi padi, namun masih tetap memberikan kontribusi terhadap produksi padi nasional. Seluruh produksi padi berasal dari padi yang di tanam pada lahan sawah. Pada periode tahun 2005-2009 produksi padi DKI Jakarta selalu mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun. Pada umumnya perubahan itu dipengaruhi oleh luas tanam yang berhasil dipanen.

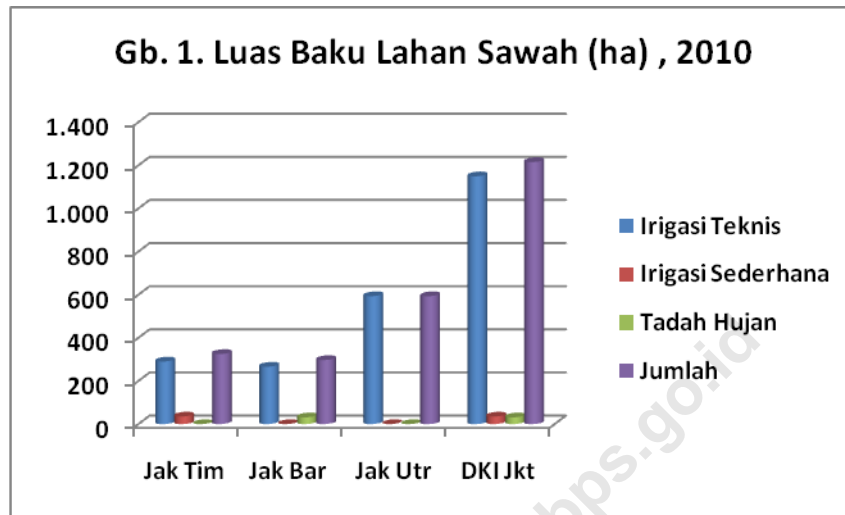
Hal-hal yang mempengaruhi produksi yang paling dominan adalah sering terjadinya penurunan luas baku lahan sawah akibat dari berubahnya lahan sawah menjadi area bisnis, seperti pusat pertokoan, perkantoran dan perumahan/hunian. Peningkatan produksi padi di DKI Jakarta tidak mungkin dicapai melalui perluasan lahan baku sawah, sehingga pilihannya adalah dengan optimalisasi produksi per hektar (produktivitas). Dukungan pemerintah pusat melalui Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) mendorong pemerintah DKI Jakarta juga menerapkan program-program yang dapat meningkatkan produksi tanaman pangan, khususnya padi. Program-program yang telah dijalankan antara lain memberikan bantuan berupa pupuk, benih, pestisida maupun perbaikan saluran irigasi.

Komoditi palawija di DKI Jakarta yang masih memberikan kontribusinya terhadap produksi palawija nasional diantaranya adalah jagung, ubi kayu dan kacang tanah. Seperti halnya padi, produksi ketiga jenis palawija tersebut juga mengalami perubahan pada kurun waktu 2005-2009. Namun kondisi lahan baku untuk palawija ini relatif berbeda dengan lahan baku untuk tanaman padi. Pada umumnya lahan tanam palawija menggunakan lahan kering/ladang yang sementara tidak dipakai.

1. Luas Baku Lahan Sawah

Luas lahan baku sawah DKI Jakarta hanya terdapat di tiga wilayah kota, yaitu Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara. Luas baku lahan sawah yang ada sebanyak 1.215 ha, dimana sebagian besar (1.149 ha atau 94,57 persen) merupakan lahan sawah dengan irigasi teknis, 35 hektar (2,88 persen) lahan sawah dengan irigasi sederhana dan 31 ha sisanya (2,55 persen) merupakan lahan tadah hujan. Bila dilihat menurut

penyebarannya, luas lahan sawah terluas adalah di Jakarta Utara yaitu seluas 593 ha (48,81 persen), kemudian di Jakarta Timur seluas 325 ha (26,75 persen) dan sisanya seluas 297 ha (24,44 persen) ada di Jakarta Barat.



2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi

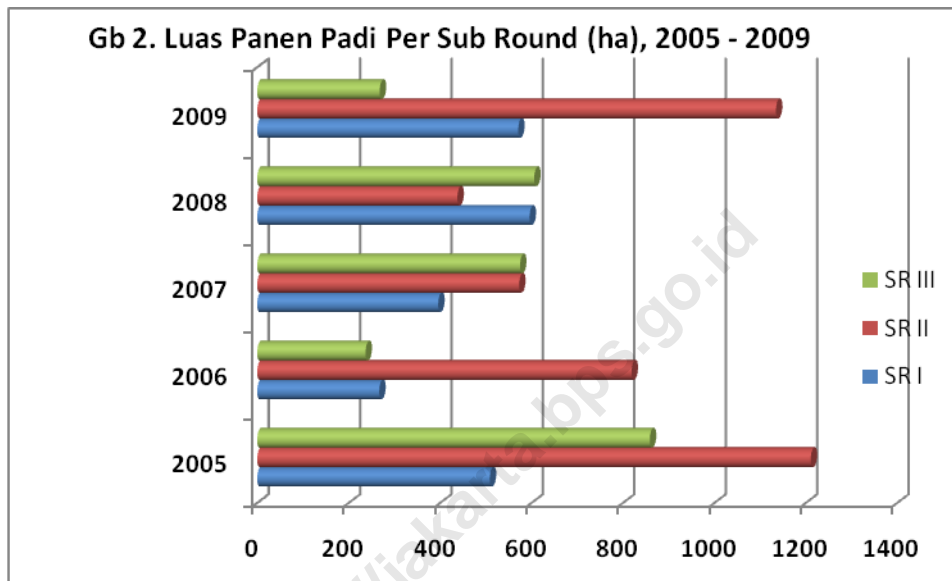
a. Luas Panen

Lahan sawah DKI Jakarta hanya ada di tiga wilayah kota administrasi, yaitu Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Luas baku lahan sawah pada masing-masing wilayah bervariasi, sehingga luas tanam dan luas panen pada tiap wilayah akan berbeda pada setiap sub roundnya.

Umur tanaman padi berkisar antara 3 – 4 bulan, sehingga pembahasan mengenai panen tanaman pangan dibagi per sub round (4 bulan). Sub Round I (SR I) adalah panen bulan Januari – April, SR II bulan Mei – Agustus dan SR III bulan September – Desember.

Jika dilihat menurut sub roundnya, luas panen pada masing-masing sub round bervariasi, tetapi kecenderungannya pada sub round dua (SR II) (Mei – Agustus), lebih tinggi dibanding sub round yang lain, kecuali pada tahun 2008. Pada tahun 2009, luas panen pada SR II mencapai 1.135 ha (57,50 persen), SR I sebesar 571 ha (28,93 persen) dan sisanya SR III sebesar 268 ha (13,58 persen).

Selama lima tahun terakhir (2005 – 2009), luas panen cenderung meningkat, kecuali tahun 2006 yang menurun cukup besar hingga mencapai 1.256 ha atau 48,70 persen. Pada tahun 2007, luas panen mulai meningkat sampai 2009 meskipun peningkatannya tidak terlalu besar. Peningkatan luas panen tanaman padi terbesar pada tahun 2009 sebesar 20,37 persen atau 334 ha.

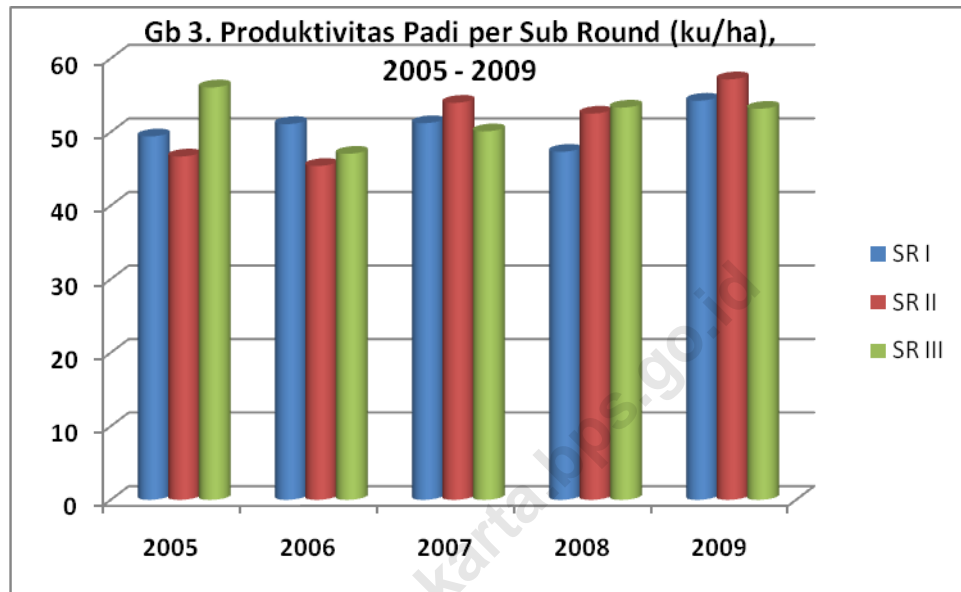


Adanya perbaikan saluran irigasi, dapat menyebabkan sawah yang awalnya hanya satu kali tanam dalam satu tahun bisa menjadi dua atau tiga kali musim tanam. Apalagi jika didukung oleh ketersediaan benih, pupuk dan pestisida akan mendorong petani untuk melakukan penanaman padi sehingga luas panen setiap sub roundnya bisa meningkat. Dengan demikian, diharapkan pada tahun-tahun mendatang luas panen di DKI Jakarta dapat meningkat meskipun tidak terlalu besar.

b. Rata-rata hasil per Hektar Padi (Produktivitas Padi)

Seperti halnya dengan luas panen, rata-rata produksi (produktivitas) selama lima tahun terakhir juga berfluktuasi mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata produksi padi pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 6,09 persen (3,04 ku/ha) atau dari

49,88 ku/ha menjadi 46,84 ku/ha dibandingkan tahun sebelumnya (2005) dan naik sebesar 10,65 persen (4,99 ku/ha) menjadi 51,83 ku/ha pada tahun berikutnya (2007). Pada tahun 2008 produktivitas mengalami sedikit penurunan (1,74 persen atau 0,9 ku/ha) menjadi 50,93 persen dan tahun berikutnya (2009) mengalami peningkatan menjadi 55,79 ku/ha.



Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas padi antara lain jenis bibit, pola tanam, cuaca dan pengairan/irigasi. Perkembangan produktivitas padi per sub roundnya terlihat pada Gambar 3.

Terbatasnya lahan sawah DKI Jakarta mengakibatkan peningkatan produksi dilakukan dengan cara intensifikasi untuk pemulihan kualitas lahan. Cara-cara yang bisa dilakukan antara lain dengan mengadakan penanaman bergilir (rotasi) antara padi dan palawija, penggunaan bibit unggul, pemakaian pupuk yang tepat dan pengaturan air yang baik.

Apabila dilihat menurut sub roundnya, selama lima tahun terakhir produktivitas tertinggi terjadi pada SR II tahun 2009 mencapai 57,17 ku/ ha dan terendah pada tahun 2006 SR II yang hanya sebesar 45,40 ku/ha. Secara rata-rata, produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 55,79 ku/ha. Angka ini naik 4,86 ku/ha atau 9,54 persen

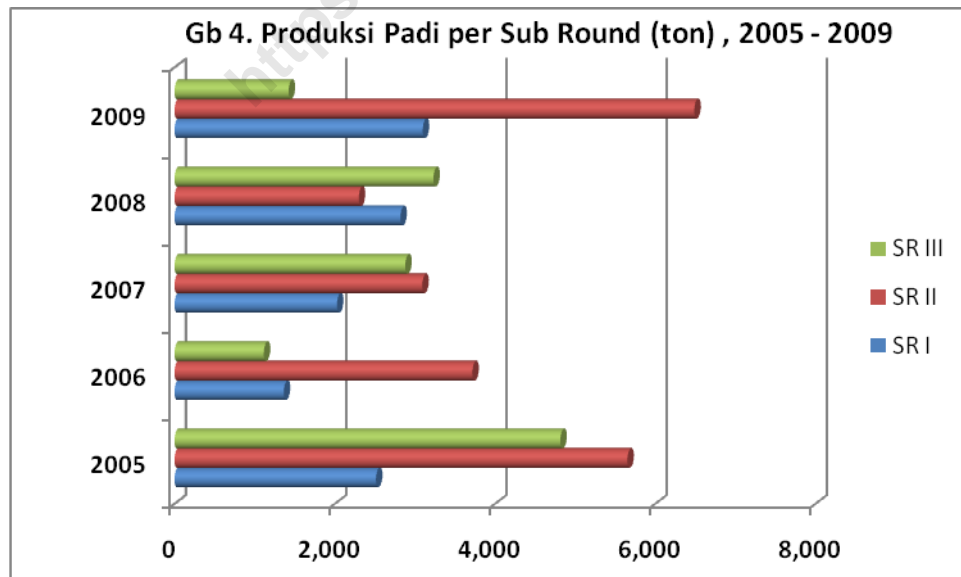
dibandingkan tahun sebelumnya yang besarnya 50,93 ku/ha.

Secara keseluruhan pada tahun 2009, penurunan produktivitas terjadi pada SR III dari 53,33 ku/ha menjadi 53,17 ku/ha (0,3 persen) meskipun terjadi peningkatan produktivitas pada SR I sebesar 6,95 ku/ha (14,69 persen) atau dari 47,32 ku/ha menjadi 54,27 persen dan SR II sebesar 4,66 ku/ha (8,87 persen).

c. Produksi

Produksi merupakan perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Semakin besar luas panen dan produktivitas, semakin besar produksi di suatu daerah. Selama periode 2005 – 2009, produksi tertinggi pada tahun 2005 mencapai 12.984 ton dengan luas panen sebesar 2.579 ha dan produktivitasnya sebesar 49,88 ku/ha. Pada tahun berikutnya (2006), produksi turun menjadi 6.197 ton (6.787 ton atau 52,27 persen) dengan luas panen sebesar 1.323 ha dengan produktivitas 46,84 ku/ha.

Selama tiga tahun terakhir, produksi mulai mengalami peningkatan sebesar 1.804 ton (29,11 persen) pada tahun 2007 dan 350 ton (4,38 persen) pada tahun 2008. Dan meningkat lagi di tahun 2009 sebesar 2.661 ton (31,86 persen). Peningkatan produksi ini dipengaruhi oleh peningkatan luas panen dan produktivitas.



Pada tahun 2009, produksi tertinggi pada SR II sebesar 6.489 ton (32,31 persen), SR I sebesar 3.099 ton (15,43 persen) dan SR III sebesar 10.496 ton (52,26 persen). Jika dilihat menurut wilayahnya, produksi tertinggi dari Jakarta Utara sebesar 8.630 ton (42,97 persen), Jakarta Barat sebesar 5.842 ton (29,09 persen) dan Jakarta Timur sebesar 5.611 ton (27,94 persen).

3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Palawija

Selama lima tahun terakhir, tanaman jagung, ubi kayu dan kacang tanah masih ditanam di Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Biasanya tanaman palawija jenis ini ditanam pada lahan bukan sawah dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang sedang tidak diusahakan.

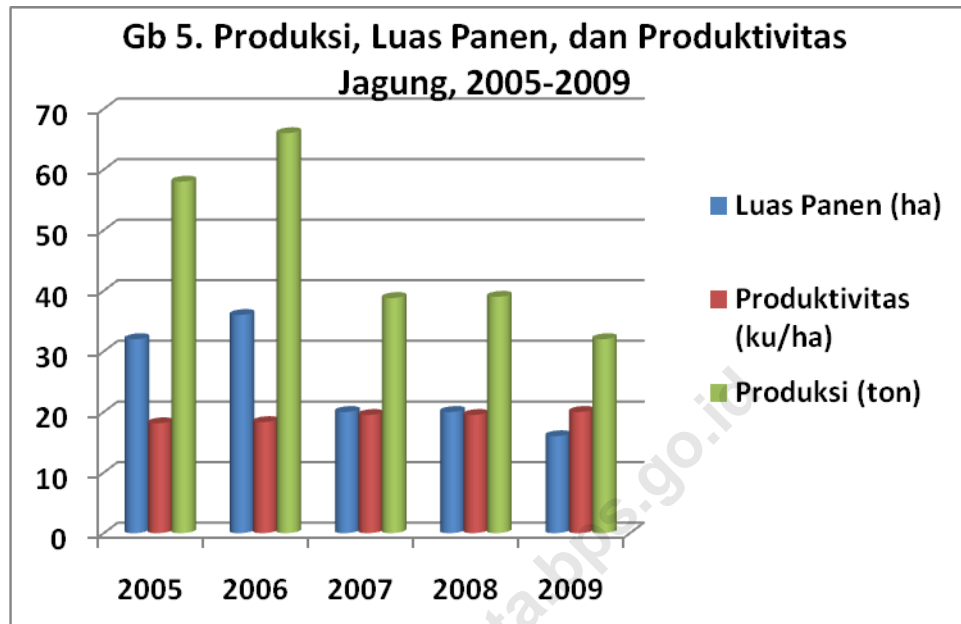
Bentuk hasil produksi yang dicatat untuk ubi kayu adalah umbi basah, kacang tanah berupa biji kering dan jagung berupa pipilan kering. Luas panen dan produksi tanaman palawija ini tidak mempunyai pola tertentu dan ditanam tidak pada lahan baku tertentu, sehingga dari tahun ke tahun dalam suatu wilayah tidak akan mempunyai luas panen dan produksi yang stabil.

Tanaman palawija yang paling banyak diusahakan petani adalah ubi kayu, jagung dan kacang tanah. Namun, dari ketiga wilayah yang masih mengusahakan tanaman palawija tidak semua wilayah menanam ketiga jenisnya.

a. Jagung

Jenis jagung yang diusahakan petani hampir seluruhnya merupakan jagung hibrida. Selama lima tahun terakhir (2005 – 2009) produksi jagung pipilan kering yang dihasilkan berkisar 32-66 ton pertahun. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 66 ton, sedangkan produksi terendahnya pada tahun 2009 sebesar 32 ton. Peningkatan produksi terjadi di tahun 2006 sebesar 8 ton atau 13,79 persen. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2007 turun sebesar 27 ton atau 41,21 persen menjadi 39 ton dan produksi ini stabil sampai tahun berikutnya (2008). Dan pada tahun 2009 menurun lagi sebesar 7 ton (17,95 persen) menjadi 32 ton.

Pada tahun 2009 tanaman jagung hanya ditanam di wilayah Jakarta Selatan sebesar 32 ton dan panen dilakukan pada setiap sub round.



Jika dilihat dari luas panennya, jagung mencapai luas panen tertinggi di tahun 2006, yaitu sebesar 36 hektar. Luas panen jagung mengalami peningkatan hanya di tahun tersebut, yaitu sebesar 4 hektar atau meningkat sekitar 12,50 persen dari 32 ha pada tahun 2005 menjadi 36 ha pada tahun 2006. Sedangkan pada tahun 2007 terjadi penurunan sebesar 16 ha atau 44,44 persen menjadi 20 ha. Dan di tahun 2008 luas panen tetap 20 ha. Di tahun berikutnya (2009 terjadi penurunan sebesar 4 hektar (20 persen) menjadi 16 ha.

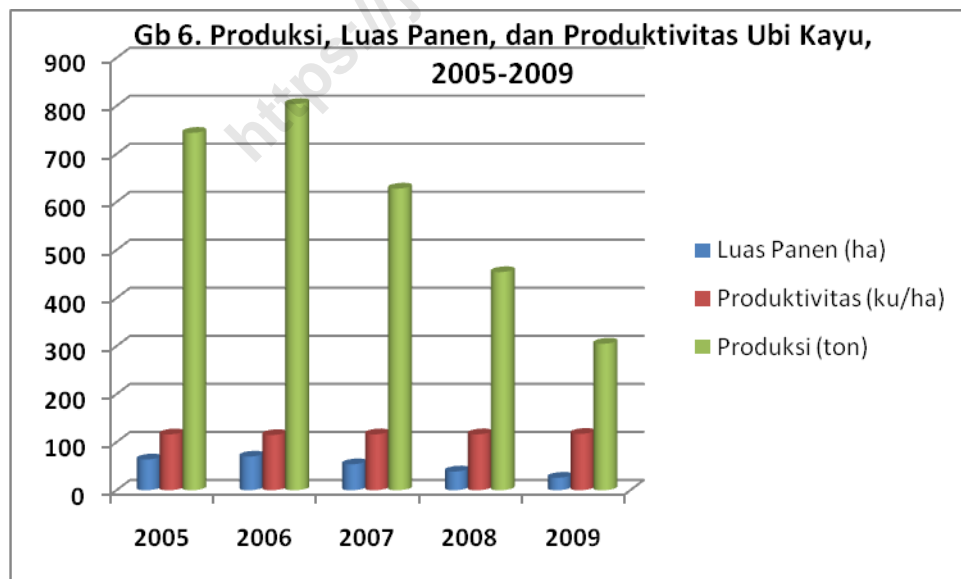
Produktivitas jagung berkisar 18,13 kuintal perhektar sampai dengan 20 kuintal perhektar. Produktivitas tertinggi mencapai 20 kuintal perhektar terjadi pada tahun 2009. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan produktivitas yaitu masing-masing sekitar 1,10 persen dan 6,38 persen dan pada tahun 2008 tetap sebesar 19,50 kuintal/ha.

b. Ubi Kayu

Periode 2005 – 2009 produksi ubi kayu yang berupa umbi basah tertinggi tahun 2006 yaitu sebesar 804 ton dan turun terus menerus hingga 305 ton pada tahun 2009. Peningkatan produksi pada tahun 2006 sebesar 60 ton atau meningkat sekitar 8,06 persen dari 744 ton menjadi 804 ton. Sedangkan penurunan produksi terbesar adalah di tahun 2007 yaitu turun sebesar 176 ton atau sekitar 21,89 persen.

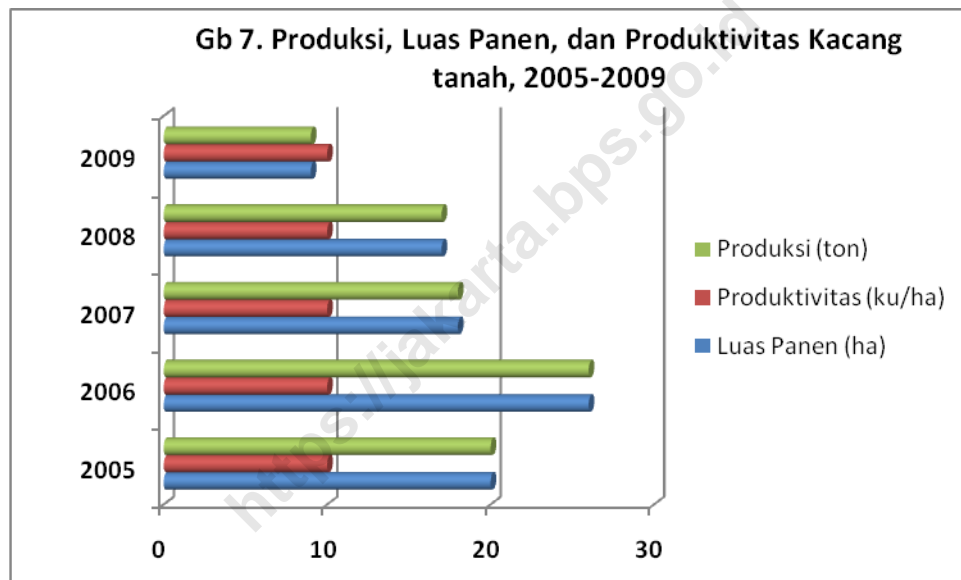
Luas panen ubi kayu tertinggi di tahun 2006 sebesar 70 hektar sedangkan luas panen terendahnya di tahun 2009 yaitu hanya 26 hektar. Peningkatan sebesar 6 hektar atau 9,38 persen terjadi di tahun 2006. sedangkan penurunan luas panen terbesar di tahun 2007 yaitu turun 16 hektar atau 22,86 persen.

Selama tahun 2009, jika dilihat menurut wilayah produksi ubi kayu tertinggi berasal dari Jakarta Selatan sebesar 270 ton, sedangkan Jakarta Timur sebesar 35 ton. Produktivitas ubi kayu memiliki pola perkembangan yang berbeda dengan produksi dan luas panennya. Produktivitas ubi kayu tertinggi di tahun 2009 sebesar 117,31 kuintal per hektar, sedangkan terendahnya di tahun 2006, yaitu hanya 114,86 kuintal per hektar.



c. Kacang Tanah

Sebagian besar produksi kacang tanah berasal dari Jakarta Selatan. Produksi kacang tanah yang berupa biji kering sepanjang 2005-2009 berkisar antara 9 ton hingga 26 ton. Mencapai produksi tertinggi di tahun 2006 yaitu sebesar 26 ton, kemudian produksi turun menjadi 18 ton dan 17 ton pada dua tahun berikutnya. Dan menurun lagi pada tahun 2009 menjadi 9 ton. Peningkatan produksi terbesar yaitu sebesar 6 ton di tahun 2006 menjadi 26 ton atau meningkat 30,00 persen. Sedangkan penurunan produksi terbesar di tahun 2007 dan 2009 masing-masing yaitu turun 8 ton (30,77 persen) dan 8 ton (47,06 persen).



Pola perkembangan luas panen kacang tanah praktis sama dengan produksinya. Luas panen mengalami peningkatan di tahun 2006 sebesar 6 ton (30,00 persen). Penurunan luas panen terjadi selama tahun 2007 hingga 2009 yaitu masing-masing turun sebesar 30,77 persen, 5,56 persen dan 47,06 persen. Sedangkan produktivitas kacang tanah pada periode 2005 - 2009 stabil 10,00 ku/ha.

Tabel 1. Luas Lahan Baku Sawah Menurut Irigasi dan Kabupaten/Kota Administrasi, 2009

No	Kabupaten/ Kota Administrasi	Jenis Irigasi (ha)			Jumlah
		Irigasi Teknis	Irigasi Sederhana	Tadah Hujan	
1	Kepulauan Seribu	0	0	0	0
2	Jakarta Selatan	0	0	0	0
3	Jakarta Timur	290	35	0	325
4	Jakarta Pusat	0	0	0	0
5	Jakarta Barat	266	0	31	297
6	Jakarta Utara	593	0	0	593
DKI Jakarta		1,149	35	31	1,215

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Menurut
Sub Round, 2005 - 2009

Uraian	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Sub Round I					
- Luas Panen (Ha)	509	267	396	596	571
- Produktivitas (Kw/ha)	49.41	51.09	51.21	47.32	54.27
- Produksi (Ton)	2,515	1,364	2,028	2,820	3,099
Sub Round II					
- Luas Panen (Ha)	1,211	819	573	438	1,135
- Produktivitas (Kw/ha)	46.68	45.40	53.98	52.51	57.17
- Produksi (Ton)	5,653	3,718	3,093	2,300	6,489
Sub Round III					
- Luas Panen (Ha)	859	237	575	606	268
- Produktivitas (Kw/ha)	56.07	47.05	50.1	53.33	53.17
- Produksi (Ton)	4,816	1,115	2,881	3,232	1,425
Total					
- Luas Panen (Ha)	2,579	1,323	1,544	1,640	1,974
- Produktivitas (Kw/ha)	49.88	46.84	51.83	50.93	55.79
- Produksi (Ton)	12,984	6,197	8,002	8,352	11,013

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Menurut Sub Round dan Kota, 2009

Uraian	Kota Administrasi			
	Jakarta Timur	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sub Round I				
- Luas Panen (Ha)	150	154	267	571
- Produktivitas (Kw/ha)	54.27	54.27	54.27	54.27
- Produksi (Ton)	814	836	1,449	3,099
Sub Round II				
- Luas Panen (Ha)	322	340	473	1,135
- Produktivitas (Kw/ha)	57.17	57.17	57.17	57.17
- Produksi (Ton)	1,841	1,944	2,704	6,489
Sub Round III				
- Luas Panen (Ha)	556	576	842	268
- Produktivitas (Kw/ha)	53.17	53.17	53.17	53.17
- Produksi (Ton)	2,956	3,063	4,477	1,425
Total				
- Luas Panen (Ha)	1028	1070	1582	1,974
- Produktivitas (Kw/ha)	55.79	55.79	55.79	55.79
- Produksi (Ton)	5,611	5,842	8,630	11,013

Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di DKI Jakarta Menurut
Sub Round, 2005 - 2009

Uraian	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Sub Round I					
- Luas Panen (Ha)	12	12	8	8	6
- Produktivitas (Kw/ha)	20.00	20.00	18.75	18.75	19.7
- Produksi (Ton)	24	24	15	15	12
Sub Round II					
- Luas Panen (Ha)	11	13	8	8	8
- Produktivitas (Kw/ha)	17.27	18.46	20.00	20.00	20.24
- Produksi (Ton)	19	24	16	16	16
Sub Round III					
- Luas Panen (Ha)	9	11	4	4	2
- Produktivitas (Kw/ha)	16.67	16.36	19.50	20.00	20.06
- Produksi (Ton)	15	18	8	8	4
Total					
- Luas Panen (Ha)	32	36	20	20	16
- Produktivitas (Kw/ha)	18.13	18.33	19.50	19.50	20.00
- Produksi (Ton)	58	66	39	39	32

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Menurut Sub Round dan Kota, 2009

Uraian	Kota Administrasi			
	Jakarta Selatan	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sub Round I				
- Luas Panen (Ha)	6	0	0	6
- Produktivitas (Kw/ha)	19.70	0	0	19.70
- Produksi (Ton)	12	0	0	12
Sub Round II				
- Luas Panen (Ha)	8	0	0	8
- Produktivitas (Kw/ha)	20.24	0	0	20.24
- Produksi (Ton)	16	0	0	16
Sub Round III				
- Luas Panen (Ha)	2	0	0	2
- Produktivitas (Kw/ha)	20.06	0	0	20.06
- Produksi (Ton)	4	0	0	4
Total				
- Luas Panen (Ha)	16	0	0	16
- Produktivitas (Kw/ha)	20.00	0	0	20.00
- Produksi (Ton)	32	0	0	32

Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di DKI Jakarta Menurut
Sub Round, 2005 - 2009

Uraian	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Sub Round I					
- Luas Panen (Ha)	22	29	17	12	9
- Produktivitas (Kw/ha)	114.09	114.14	117.65	117.5	116.8
- Produksi (Ton)	251	331	200	141	105
Sub Round II					
- Luas Panen (Ha)	21	20	17	14	11
- Produktivitas (Kw/ha)	117.14	115.50	116.47	116.43	117.28
- Produksi (Ton)	246	231	198	163	129
Sub Round III					
- Luas Panen (Ha)	21	21	20	13	6
- Produktivitas (Kw/ha)	117.62	115.24	115.00	115.38	118.4
- Produksi (Ton)	247	242	230	150	71
Total					
- Luas Panen (Ha)	64	70	54	39	26
- Produktivitas (Kw/ha)	116.25	114.86	116.30	116.41	117.31
- Produksi (Ton)	744	804	628	454	305

Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Menurut Sub Round dan Kota, 2009

Uraian	Kota Administrasi			
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Barat	DKI Jakarta
Sub Round I				
- Luas Panen (Ha)	8	1	0	9
- Produktivitas (Kw/ha)	116.80	116.80	0	116.80
- Produksi (Ton)	93	12	0	105
Sub Round II				
- Luas Panen (Ha)	11	0	0	11
- Produktivitas (Kw/ha)	117.28	117.28	0	117.28
- Produksi (Ton)	129	0	0	129
Sub Round III				
- Luas Panen (Ha)	4	2	0	6
- Produktivitas (Kw/ha)	118.40	118.40	0	118.40
- Produksi (Ton)	47	24	0	71
Total				
- Luas Panen (Ha)	23	3	0	26
- Produktivitas (Kw/ha)	117.31	117.31	0	117.31
- Produksi (Ton)	270	35	0	305

Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2005 - 2009

Uraian	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Sub Round I					
- Luas Panen (Ha)	6	12	5	7	3
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	6	12	5	7	3
Sub Round II					
- Luas Panen (Ha)	6	9	9	7	4
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	6	9	9	7	4
Sub Round III					
- Luas Panen (Ha)	8	5	4	3	2
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	8	5	4	3	2
Total					
- Luas Panen (Ha)	20	26	18	17	9
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	20	26	18	17	9

Tabel 9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Menurut Sub Round dan Kota, 2009

Uraian	Kota Administrasi		
	Jakarta Selatan	Jakarta Barat	DKI Jakarta
Sub Round I			
- Luas Panen (Ha)	2	1	3
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	2	1	3
Sub Round II			
- Luas Panen (Ha)	2	2	4
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	2	2	4
Sub Round III			
- Luas Panen (Ha)	0	2	2
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	0	2	2
Total			
- Luas Panen (Ha)	14	3	9
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	14	3	9

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



PROPINSI DKI JAKARTA

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
Gedung BIPI Jl. Letjen Suprpto – Cempaka Putih – Jakarta 10510
Telp: 48277301 Fax:42877350 E-mail: bps3100@bps.go.id
Homepage: <http://jakarta.bps.go.id/>

ISSN 2087-6602



9 772087 660262